

Peran Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (4–5 Tahun)
Ainun Najib¹, Taopik Rahman², Risbon Sianturi³

Info Artikel

Abstract

Keywords:
Parental Role,
Language
Development, Early
Childhood;

Language development is a crucial aspect of early childhood growth, particularly at the age of 4–5 years, which represents a critical period for communication skills development. This study aims to analyze the role of parents in supporting early childhood language development. The method used is a literature review by examining relevant journals and books related to children's language development and parental involvement. The findings indicate that active parental involvement through intensive interaction, two-way communication, play activities, and shared reading habits has a positive impact on children's vocabulary acquisition and speaking abilities. In contrast, a lack of stimulation and parental involvement may lead to delays in language development. Therefore, parents need to have adequate awareness and understanding in providing appropriate language stimulation according to the child's developmental stage. This study recommends the importance of active parental involvement in creating a supportive environment to optimize children's language development.

Kata Kunci:
Peran Orang Tua,
Perkembangan Bahasa,
Anak Usia Dini

Abstrak

Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini, khususnya pada usia 4–5 tahun yang menjadi fase pesat dalam kemampuan berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal dan buku yang relevan terkait perkembangan bahasa anak dan keterlibatan orang tua. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran aktif orang tua melalui interaksi yang intensif, komunikasi dua arah, kegiatan bermain, serta kebiasaan membacakan cerita memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kosakata dan kemampuan berbicara anak. Sebaliknya, kurangnya stimulasi dan keterlibatan orang tua dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan bahasa. Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik dalam memberikan stimulasi bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

Artikel Histori:

Disubmit:
15 April 2026

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
06 Juli 2026

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: ainunnajib01@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: opik@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: risbonsianturi@upi.edu

Cara Mensitasi Artikel: Najib, A., Rahman, T., & Sianturi, R. (2026). Peran Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (4–5 Tahun), *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (1), 760-764, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1126>

Korespondensi Penulis: Ainun Najib, ainunnajib01@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1126>

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam berkomunikasi, berpikir, dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pada usia 4–5 tahun, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat, sehingga memerlukan stimulasi yang tepat agar kemampuan berbahasa dapat berkembang secara optimal. Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana anak dalam mengekspresikan perasaan, ide, dan kebutuhan sehari-hari (Nurani, 2021). Oleh karena itu, perkembangan bahasa perlu mendapatkan perhatian khusus sejak dini.

Namun, dalam kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak. Salah satunya adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi bahasa di lingkungan keluarga. Sebagian orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan kepada lembaga pendidikan, sehingga interaksi verbal antara orang tua dan anak menjadi terbatas (Maulida & Rachman, 2023). Selain itu, penggunaan gawai secara berlebihan juga dapat mengurangi kesempatan anak untuk berkomunikasi secara langsung, yang berdampak pada keterlambatan perkembangan bahasa (Pratama & Susilowati, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan bahasa anak.

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Interaksi yang dilakukan secara rutin, seperti mengajak anak berbicara, bermain, serta membacakan cerita, terbukti dapat meningkatkan kemampuan kosakata dan keterampilan berbicara anak (Hidayati & Lestari, 2021; Lestari & Fauzan, 2022). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam komunikasi dua arah juga membantu anak dalam memahami dan menggunakan bahasa dengan lebih baik (Nurfadilah & Setiawan, 2022). Tingkat literasi orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan yang kaya akan bahasa sehingga dapat mempercepat perkembangan kemampuan berbahasa anak (Kurniasari & Hasanah, 2022).

Selain interaksi langsung, penyediaan media pendukung seperti buku cerita bergambar juga memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Kegiatan membaca bersama dapat membantu anak mengenal kosakata baru serta meningkatkan kemampuan bahasa ekspresifnya (Arifah & Sari, 2023; Putri & Harun, 2023). Bahkan, penggunaan cerita bergambar juga dapat membantu anak memahami nilai sosial sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa (Fadillah & Nasution, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi bahasa dapat dilakukan melalui berbagai cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam memberikan stimulasi bahasa, serta menjadi referensi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran orang tua dalam

mendukung perkembangan bahasa anak usia dini melalui kajian berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi literatur merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data sekunder berupa hasil penelitian terdahulu untuk dianalisis secara sistematis (Anwar & Suryani, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah, buku, serta artikel yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini dan keterlibatan orang tua. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kredibilitas penulis, serta tahun publikasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang telah dipilih. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, serta menarik kesimpulan dari informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Hidayati & Lestari, 2021).

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan topik. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa seluruh sumber yang digunakan berasal dari jurnal yang terpercaya sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan proses yang kompleks dan berlangsung secara bertahap, dimulai dari kemampuan memahami hingga mampu mengekspresikan bahasa secara lisan. Pada usia 4–5 tahun, anak umumnya telah mampu menggunakan kalimat sederhana, memahami instruksi yang lebih kompleks, serta mulai aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada tahap ini, kemampuan bahasa tidak hanya berkaitan dengan berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan mendengarkan, memahami, dan merespon komunikasi secara tepat (Nurani, 2021).

Kemampuan bahasa anak berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman dan interaksi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang sering diajak berkomunikasi cenderung memiliki kosakata yang lebih luas dan kemampuan berbicara yang lebih baik. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan stimulasi akan mengalami hambatan dalam mengungkapkan ide dan perasaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berbahasa memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan bahasa (Hidayati & Lestari, 2021).

Menurut Ilham dan Wijati (2020), keterampilan berbahasa meliputi beberapa aspek utama, yaitu kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, yang saling berkaitan satu sama lain. Pada anak usia dini, aspek berbicara dan mendengarkan menjadi dasar utama dalam pengembangan bahasa. Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan pada tahap ini akan sangat menentukan perkembangan bahasa anak pada tahap selanjutnya.

Peran Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Bahasa

Orang tua memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung perkembangan bahasa anak karena menjadi pihak yang paling dekat dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak merupakan sarana utama dalam proses pembelajaran bahasa. Melalui komunikasi yang dilakukan secara rutin, anak akan belajar memahami makna kata, menyusun kalimat, serta mengekspresikan pikirannya secara bertahap (Nurfadilah & Setiawan, 2022).

Keterlibatan aktif orang tua dalam komunikasi dua arah sangat penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Ketika orang tua memberikan respon terhadap ucapan anak, hal tersebut dapat mendorong anak untuk lebih percaya diri dalam berbicara. Selain itu, kegiatan seperti bermain

sambil berbicara, bernyanyi, serta membacakan cerita juga dapat membantu memperkaya kosakata anak (Lestari & Fauzan, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran orang tua terhadap pentingnya stimulasi bahasa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih aktif dalam memberikan rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Anwar & Suryani, 2022). Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan bahasa, terutama jika anak jarang diajak berinteraksi secara langsung.

Selain itu, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Pola asuh yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara dan berekspresi akan membantu anak mengembangkan kemampuan bahasanya secara optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa lingkungan keluarga merupakan fondasi utama dalam perkembangan bahasa anak.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitar. Salah satu faktor utama adalah lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama anak belajar berbahasa. Lingkungan yang kaya akan komunikasi dan interaksi verbal akan memberikan kesempatan lebih besar bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa (Kurniasari & Hasanah, 2022).

Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah penggunaan media digital. Dalam era modern, penggunaan gawai pada anak usia dini semakin meningkat. Jika tidak dikontrol dengan baik, hal ini dapat mengurangi interaksi langsung antara anak dan orang tua sehingga berdampak pada perkembangan bahasa anak (Pratama & Susilowati, 2022). Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengatur penggunaan gawai menjadi sangat penting.

Selain itu, ketersediaan media edukatif seperti buku cerita bergambar juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bahasa anak. Kegiatan membaca bersama dapat membantu anak mengenal kosakata baru, memahami alur cerita, serta meningkatkan kemampuan berbicara (Putri & Harun, 2023). Penggunaan cerita bergambar juga dapat membantu anak memahami makna bahasa secara lebih konkret dan menarik (Arifah & Sari, 2023).

Tidak hanya itu, metode stimulasi yang diberikan juga berperan penting. Penggunaan permainan edukatif, komunikasi aktif, serta kegiatan yang melibatkan interaksi sosial dapat membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa secara lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain (Fadillah & Nasution, 2021).

Peran Lingkungan dan Stimulasi dalam Memperkuat Perkembangan Bahasa

Selain peran orang tua, lingkungan sekitar juga memiliki kontribusi dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Lingkungan yang kondusif, seperti adanya interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya, dapat memperkaya pengalaman berbahasa anak. Anak akan belajar menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi dan lawan bicara.

Stimulasi bahasa yang dilakukan secara konsisten akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Stimulasi tersebut tidak harus dilakukan dengan cara yang kompleks, tetapi dapat dilakukan melalui aktivitas sederhana seperti mengajak anak berbicara, bertanya, dan merespon setiap ucapan anak. Semakin sering anak terlibat dalam komunikasi, maka semakin berkembang pula kemampuan bahasanya.

KESIMPULAN

Perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya usia 4–5 tahun, sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan di lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran utama dalam mendukung

perkembangan tersebut melalui interaksi, komunikasi dua arah, serta kegiatan seperti bermain dan membaca bersama. Selain itu, faktor lingkungan, penggunaan gawai, dan ketersediaan media edukatif juga turut memengaruhi kemampuan bahasa anak. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anwar, F., & Suryani, T. (2022). Analisis kesadaran orang tua terhadap stimulasi perkembangan bahasa anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1420–1427. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1820>
- Arifah, N., & Sari, M. R. (2023). Efektivitas buku bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 112–119. <https://doi.org/10.36456/goldenage.v7i2.3590>
- Fadillah, N., & Nasution, A. H. (2021). Pengaruh cerita bergambar terhadap kemampuan berbahasa dan pemahaman nilai sosial anak. *Jurnal PAUD dan Psikologi Anak*, 5(1), 21–29. <https://doi.org/10.31294/jppa.v5i1.2785>
- Hidayati, N., & Lestari, S. (2021). Peran orang tua dalam stimulasi bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1321–1327. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.925>
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). Keterampilan berbicara: Pengantar keterampilan berbahasa.
- Kurniasari, I., & Hasanah, U. (2022). Literasi orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 122–130. <https://doi.org/10.36456/goldenage.v6i2.2980>
- Lestari, S., & Fauzan, M. R. (2022). Peran membacakan buku cerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 56–63. <https://doi.org/10.21009/jpaud.091.07>
- Maulida, R., & Rachman, A. (2023). Tantangan orang tua dalam menstimulasi bahasa anak usia dini di era modern. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 34–41. <https://doi.org/10.21009/jpaud.081.05>
- Nurani, Y. (2021). Tumbuh kembang anak usia dini dan intervensi stimulasi. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 15–22. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.61-02>
- Nurhasanah, I., & Wahyuni, D. (2021). Akses terhadap buku dan media edukatif di lingkungan keluarga ekonomi rendah. *Jurnal Literasi Anak Usia Dini*, 4(1), 67–75. <https://doi.org/10.31294/jlaud.v4i1.2947>
- Nurfadilah, L., & Setiawan, A. (2022). Keterlibatan orang tua dalam stimulasi bahasa anak usia dini melalui komunikasi sehari-hari. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 101–110. <https://doi.org/10.21009/jpaud.062.06>
- Pratama, D. A., & Susilowati, S. (2022). Dampak paparan gawai terhadap kemampuan bahasa anak usia prasekolah. *Jurnal Psikologi dan Perkembangan Anak*, 4(1), 45–52. <https://doi.org/10.24114/jppa.v4i1.3367>
- Putri, A., & Harun, H. (2023). Aktivitas membaca bersama dan perkembangan bahasa anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 34–42. <https://doi.org/10.21009/jpaud.071.04>